



Kompetensi Guru Pendidikan Islam Di Era Digital

(Tantangan Adaptasi Teknologi Dan Penguatan Nilai Spiritual)

Muhammad Daffa Fadillah¹, Jasiah²

Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: muhammaddaffafadillahhh@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology in today's era places Islamic educators in a situation that demands high creativity: how to harness technology as a vehicle for learning without eroding the spiritual development of students. The unstoppable wave of digitalization requires every teacher to build digital literacy competencies while continuing to prioritize the formation of noble character in the younger generation. This study aims to identify the various challenges faced and to devise strategic steps that can be applied to strengthen the professionalism of Islamic education teachers, particularly in achieving harmony between technological mastery and the maintenance of spiritual dimensions. This research adopts a qualitative design with library study as its data collection method, drawing from selected references encompassing Islamic education literature, academic works on learning technology, spiritual values, and the role of educators. The findings indicate that the use of digital learning media grounded in Islamic values, combined with constructive synergy among educational institutions, parents, and the community, constitutes an effective solution for strengthening teacher competence. With a planned and consistent strategy, Islamic education will be able to remain a relevant force while contributing meaningfully to the formation of a generation that is knowledgeable, principled, and resilient in the face of the dynamics of the times.

Keywords: Islamic Education; Teacher Competence; Spiritual Values; Technology; Digital Era

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat saat ini membuat para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus lebih kreatif. Tantangan utamanya adalah bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar tanpa merusak perkembangan rohani atau spiritual peserta didik. Di tengah arus digital yang kuat, guru tidak hanya dituntut memiliki keterampilan literasi digital yang baik, tetapi juga harus tetap fokus membentuk akhlak mulia pada generasi muda. Tujuan dari kajian ini adalah untuk membahas berbagai kendala yang sering dihadapi guru di lapangan serta menyusun strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme mereka, khususnya dalam menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan penjagaan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku dan jurnal yang membahas pendidikan Islam, media pembelajaran, nilai spiritual, dan peran pendidik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang berbasis nilai-nilai Islam serta adanya kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan solusi efektif untuk meningkatkan

kompetensi guru. Melalui strategi yang terarah, pendidikan Islam akan tetap relevan dan mampu mencetak generasi muda yang pintar secara akademik, berkarakter kuat, serta siap menghadapi perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Kompetensi Guru; Nilai Spiritual; Teknologi; Era Digital

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai oleh akselerasi teknologi informasi telah membawa transformasi mendalam pada berbagai sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan ini membawa dampak yang sangat besar pada berbagai aspek kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sekarang, tantangan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan bukan lagi sekadar cara mengajari siswa agar pintar memakai gawai atau komputer. Lebih dari itu, tantangannya adalah bagaimana kita bisa mendidik generasi muda agar memiliki kecerdasan akademik yang tinggi namun tetap mempunyai landasan moral serta iman yang kokoh di dalam hatinya. Dalam posisi seperti inilah, peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting sebagai pondasi utama untuk membentuk karakter dan menjaga jati diri para siswa.

Sebenarnya, hakikat utama dari pendidikan Islam itu tidak boleh dianggap hanya sebatas proses transfer ilmu pengetahuan atau hapalan saja dari guru ke murid di kelas. Konsep pendidikan Islam yang sesungguhnya adalah tempat untuk menanamkan adab, nilai moral, serta pembentukan akhlak mulia yang nantinya bisa menjadi tameng dari pengaruh buruk teknologi. Guru PAI sebagai penggerak utama di sekolah dituntut untuk bisa cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Guru harus punya keterampilan mengoperasikan teknologi digital dalam proses belajar mengajar, namun di saat bersamaan harus tetap bisa menjaga dan menumbuhkan kualitas spiritual anak didiknya (Jasiah, 2017).

Kualitas dari seorang guru memang menjadi kunci utama penentu berhasil atau tidaknya pendidikan agama di era digital saat ini. Guru tidak boleh lagi kaku, melainkan harus bisa mengelola media belajar berbasis teknologi modern, merancang kelas yang interaktif agar siswa tidak bosan, serta terus mencari metode mengajar baru tanpa mengesampingkan pembinaan mental spiritual siswa (Septia & Jasiah, 2025). Penggunaan gawai dan internet dalam pembelajaran agama harus dipakai secara bijak supaya tetap sejalan dengan nilai-nilai kesopanan. Oleh karena itu, penerapan teknologi yang tepat, adanya pelatihan guru secara berkala, dan penemuan inovasi mengajar yang seru adalah kunci penting agar pendidikan Islam tidak ketinggalan zaman (Akbar & Jasiah, 2025).

Masalah paling berat yang dirasakan oleh sebagian besar guru PAI sekarang adalah cara menyeimbangkan dua hal yang bertolak belakang. Di satu sisi, perkembangan zaman menuntut guru untuk terus belajar teknologi agar materi yang disampaikan terlihat menarik dan kekinian bagi siswa. Namun di sisi lain, ruh utama dari pendidikan Islam mewajibkan guru memastikan bahwa moralitas dan nilai spiritual anak didik tidak rusak akibat budaya digital yang bebas (Ahmad & Jasiah, 2025). Di lapangan, kita masih sering melihat adanya hambatan nyata seperti kurangnya pelatihan penggunaan teknologi yang bermutu bagi guru agama, susahnyanya menyatukan aplikasi digital ke dalam materi keagamaan, serta beratnya

tantangan menjaga nilai tradisi Islam di tengah modernisasi (Mahmudah et al., 2023). Kajian ini dibuat bertujuan untuk mengupas tuntas hambatan-hambatan tersebut sekaligus merumuskan solusi praktis yang bisa dipakai agar guru PAI dapat mengajar dengan maksimal demi mencetak generasi pelajar yang cerdas, beretika, dan siap bersaing.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka atau library research. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis dan telaah mendalam terhadap berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Sumber data pustaka yang digunakan dalam penulisan ini mencakup buku-buku dasar kependidikan, artikel jurnal ilmiah, tulisan mengenai perkembangan media teknologi, serta berbagai literatur akademis lainnya yang mengulas tentang tugas dan kompetensi guru di era modern. Keseluruhan sumber literatur yang telah terkumpul kemudian dipelajari secara objektif dan mendalam menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Langkah analisis ini diterapkan untuk menyatukan berbagai pandangan teoretis sehingga didapatkan kesimpulan yang utuh dan komprehensif mengenai strategi ideal dalam memperkuat kompetensi digital pendidik tanpa mengesampingkan pembinaan aspek spiritual peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Konseptual: Strategi, Adaptasi Teknologi, dan Nilai Spiritual

Ketika membahas proses mengajar di kelas, kata strategi pada dasarnya merujuk pada sebuah rencana atau rancangan kegiatan yang dipilih oleh guru demi menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh para siswa. Strategi pembelajaran ini tidak boleh dibuat asal-asalan, melainkan harus disesuaikan oleh guru dengan melihat bagaimana karakter siswa di kelas, keadaan fasilitas sekolah, serta target kelulusan yang ingin dicapai bersama (Jasiah, 2017).

Sementara itu, istilah adaptasi teknologi dapat diartikan sebagai bentuk usaha penyesuaian diri yang dilakukan oleh seorang pendidik maupun lembaga sekolah dalam menghadapi penemuan teknologi baru. Proses penyesuaian ini penting agar kebutuhan belajar siswa yang terus berubah dari tahun ke tahun dapat terpenuhi dengan baik, baik dengan cara belajar membuat media digital baru maupun mengoptimalkan alat teknologi yang sudah dibeli sekolah (Septia & Jasiah, 2025).

Di sisi lain, nilai spiritual adalah patokan sikap atau ukuran tingkah laku baik yang muncul dari lubuk hati terdalam manusia karena keinginannya untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Pembinaan dimensi rohani atau spiritual ini merupakan bagian paling penting yang berfungsi untuk menyempurnakan kepribadian kemanusiaan siswa secara utuh dan menyeluruh, sehingga mereka tidak tumbuh menjadi manusia yang pintar secara otak saja tetapi kosong secara hati (Fadhilla & Jasiah, 2025).

Tantangan Guru Pendidikan Islam dalam Mengintegrasikan Teknologi

Dalam kenyataan di sekolah, ada banyak sekali hambatan serius yang menghadang para guru PAI ketika ingin menerapkan teknologi digital ke dalam kelas. Salah satu akar masalah terbesarnya adalah adanya kesenjangan yang cukup jauh dalam penguasaan gawai antara guru dan murid (sering disebut generation gap). Masih ada sebagian guru senior yang merasa kesulitan atau gagap teknologi untuk mengoperasikan media digital, padahal di pihak lain, anak-anak zaman sekarang (generasi z dan alpha) sudah sangat mahir menggunakan internet sejak kecil. Perbedaan kemampuan yang timpang ini otomatis membuat penggunaan media pembelajaran digital di kelas agama menjadi kurang berjalan dengan lancar (Khalilurrahman et al., 2025).

Selain masalah kemampuan personal gurunya, hambatan lain yang tidak kalah memusingkan adalah masalah ketersediaan fasilitas infrastruktur teknologi yang belum merata. Sekolah-sekolah yang posisinya berada di pelosok atau jauh dari pusat kota biasanya masih kesulitan mendapatkan sinyal internet yang stabil dan kekurangan perangkat komputer yang memadai. Ketimpangan fasilitas ini akhirnya menciptakan jurang pemisah kualitas pendidikan dan menyebabkan rencana penerapan literasi digital bagi guru-guru agama menjadi sulit diterapkan secara serentak di seluruh daerah (Mahmudah et al., 2023).

Tantangan berikutnya yang sangat berat bagi guru PAI adalah menjaga moral dan karakter islami anak didik di era gempuran konten internet. Saat ini, semua informasi mengalir tanpa ada batasan di dunia maya sehingga anak-anak rawan melihat konten negatif yang bertentangan dengan syariat Islam. Jika penggunaan gawai di sekolah dan di rumah tidak diawasi dengan ketat, teknologi justru bisa menjadi penyebab utama rusaknya akhlak siswa (Anwar & Jasiah, 2025). Oleh karena itu, guru PAI memikul beban ganda: tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi juga menanamkan aturan etika bersosial media yang santun sesuai ajaran Islam (Habibi & Jasiah, 2025).

Kecepatan perkembangan teknologi yang terlalu cepat juga bisa membuat komunikasi antara guru dan murid menjadi kurang nyambung apabila guru tetap bertahan memakai metode mengajar yang kuno (Hakim & Jasiah, 2025). Penyampaian nilai-nilai ketuhanan akan terasa membosankan bagi siswa jika guru tidak mengemas materi tersebut menggunakan bantuan teknologi visual yang menarik. Guru agama harus sadar dan mau membuka diri untuk menaikkan kapasitas kemampuannya agar bisa menyulap teknologi sebagai sarana dakwah yang disukai anak muda (Putra & Jasiah, 2025). Apalagi, metode lama yang hanya mengandalkan ceramah satu arah dan hapalan teks murni sudah mulai ditinggalkan oleh siswa zaman sekarang yang lebih suka belajar lewat audio visual (Lestari et al., 2023). Tanpa adanya program pelatihan IT yang terarah dari kampus atau dinas terkait, beban kerja guru PAI dalam menjaga moralitas siswa di era digital ini tentu akan terasa semakin berat.

Strategi Penguatan Kompetensi Guru Pendidikan Islam di Era Digital

Walaupun dirasa penuh dengan hambatan dan rintangan yang menyulitkan, kemajuan dunia digital sebenarnya juga memberikan peluang emas bagi guru PAI

untuk mendongkrak mutu mengajarnya agar tampil lebih seru, kreatif, sekaligus memudahkan guru menanamkan nilai kebaikan secara luas. Kuncinya adalah guru harus mengambil langkah maju secara mandiri untuk mempelajari perkembangan teknologi. Guru PAI harus bisa mengoperasikan bermacam platform pendidikan dan membuat konten digital keagamaan sendiri agar suasana belajar di dalam kelas terasa lebih segar dan menyenangkan bagi mata para siswa (Septia & Jasiah, 2025).

Agar pemanfaatan teknologi di sekolah islam berjalan sukses, guru disarankan untuk menguasai aspek mendasar dalam literasi digital: yaitu paham cara menjalankan perangkatnya, mengerti sopan santun di internet, tahu cara menjaga keamanan data, serta mampu menciptakan tren budaya digital yang mengarah pada kebaikan. Dengan modal pemahaman dasar IT tersebut, guru agama bakal lebih gampang menyisipkan pesan-pesan moral islam ke dalam aplikasi pembelajaran digital secara bijak (Khalilurrahman et al., 2025). Guru agama ditantang untuk terus membuat inovasi baru dalam mendesain tugas kelompok berbasis teknologi tanpa menghilangkan nilai spiritual, seperti meminta siswa membuat tugas lewat aplikasi bernuansa islami yang asyik (Habibi & Jasiah, 2025).

Perubahan cara mengajar dalam pendidikan Islam ini bisa diwujudkan dengan memanfaatkan media modern, misalnya menampilkan video animasi pendek, membuat kuis interaktif lewat gawai, atau menggunakan website edukasi demi memperdalam pemahaman materi keagamaan siswa (Hakim & Jasiah, 2025). Guru harus bersedia meluangkan waktu mengikuti kursus atau seminar IT islami secara rutin agar metode mengajarnya selalu bervariasi namun tetap bersandar kuat pada akidah islam. Selain itu, jalinan komunikasi yang akrab antara pihak sekolah, orang tahu di rumah, dan lingkungan masyarakat sekitar juga harus diperkuat agar pemantauan moralitas anak bisa berjalan seimbang di mana pun mereka berada (Mahmudah et al., 2023).

Penggunaan media populer seperti video YouTube, pengerjaan kuis interaktif di platform kuis, atau game edukasi berbasis kelompok terbukti ampuh mengubah kesan pelajaran agama Islam yang tadinya kaku menjadi terasa lebih hidup dan disukai oleh anak muda masa kini (Lestari et al., 2023). Di era modern seperti ini, status guru tidak boleh lagi dipandang sebagai satu-satunya orang paling tahu di kelas. Guru dituntut bertransformasi menjadi pencipta konten (kreator pembelajaran) yang terampil mengemas materi agama menggunakan bantuan gawai dengan tetap mengedepankan sentuhan spiritualitas (Anwar & Jasiah, 2025). Guru juga punya kewajiban moral untuk memastikan bahwa seluruh aplikasi atau situs web yang dipakai sebagai media belajar di kelas tidak mengandung unsur maksiat dan sesuai dengan aturan agama, agar selain menambah kepintaran otak, siswa juga memiliki mental yang bersih (Putra & Jasiah, 2025). Pendekatan yang menyeluruh ini sangat penting agar nilai kerohanian bisa tersampaikan dengan lancar lewat teknologi. Siswa bisa diajak aktif membuat tugas berupa infografis keagamaan atau diajak berdiskusi tentang bagaimana hukum islam memandang cara berkomentar di media sosial. Melalui cara pandang positif ini, internet tidak lagi dianggap sebagai perusak moral anak, melainkan berubah fungsi menjadi alat perjuangan dakwah sekaligus sarana mencetak generasi muda muslim yang tangguh dan taat beragama (Fadhilla & Jasiah, 2025).

SIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam yang hidup di era perkembangan teknologi digital saat ini dihadapkan pada tugas mengajar yang penuh dengan kerumitan. Tugas terberatnya adalah bagaimana cara merangkul kecanggihan alat-alat digital untuk mengajar tanpa menyingkirkan tugas utama membentuk nilai spiritual di dalam diri para siswa. Masalah-masalah di lapangan seperti adanya kesenjangan keterampilan komputer antar-sesama guru, sulitnya menemukan akses pelatihan pembuatan media pembelajaran yang bermutu di daerah, serta beratnya cobaan moral siswa akibat bebasnya arus informasi internet merupakan kenyataan pahit yang wajib segera diselesaikan secara bersama-sama. Untuk menjawab semua rintangan tersebut, dibutuhkan sebuah rancangan strategi mengajar yang matang, komprehensif, dan saling mendukung. Upaya meningkatkan kemampuan literasi digital guru yang berlandaskan akhlak islam, penggunaan media visual yang mendukung pembentukan karakter anak, serta adanya kerja sama yang kompak antara ekosistem pendidikan (yaitu guru di sekolah, orang tua di rumah, dan tokoh masyarakat) merupakan langkah nyata yang paling pas untuk membawa perubahan yang baik. Jika semua cara tersebut diterapkan secara konsisten, guru PAI tidak akan lagi dianggap sebagai pengajar yang kuno, melainkan sukses menjadi agen perubahan yang mampu membawakan materi pendidikan Islam dengan kemasan yang segar, asyik, dan penuh manfaat di tengah perkembangan teknologi dunia yang tidak akan pernah berhenti bergerak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, & Jasiah. (2025). Pemanfaatan Program Remedial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 209-216.
- Akbar, R., & Jasiah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Sains*, 3(1), 496-503.
- Akbar, R., & Saidah, N. (2025). Transformasi Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Perubahan Paradigma Pembelajaran di Era Digital. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 136-150.
- Anwar, S., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355-373.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2017). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Dedi, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau dalam QS. Ali Imran: 200). *Al-Afkar, Jurnal Studi Islam*, 6(1), 472-487.
- Distamura, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Agama Islam. *Intelegensi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).

- Fadhilla, SZ, & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Lembar Refleksi Diri Untuk Meningkatkan Empati Dan Kepekaan Sosial Mahasiswa PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* , 3(1), 540-547.
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, MD, Sihombing, I., & Ali, MK (2025). Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu* , 6(1), 455-464.
- Habibi, ML, & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gimkit Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* , 1(3), 463-471.
- Hakim, M., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Video Dokumenter pada Pembelajaran SKI Daulah Abbasiyah untuk Calon Guru. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* , 5(4), 814-822.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* , 4(1), 302-310.
- Jamil, S. (2022). Teknologi dan Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* , 3(1), 122-126.
- jasiah. (2017). Pemanfaatan Internet pada Matakuliah Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* , 5(1), 10-19.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* , 2(02), 50-60.
- Khalilurrahman, M., Jasiah, & Azis, A. (2025). Pengembangan Aplikasi RasulEdu Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran PAI Materi Sejarah Dakwah Rasulullah di SMP Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi* , 7(02), 887-897.
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia* , 4(1), 40-48.
- Lestari, R., Jasiah, Rizal, SU, & Syar, NI (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika* , 7(1), 34-43.
- Lestarina, A. (2024). Strategi Pengembangan Kualitas Guru dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Pustaka terhadap Tantangan dan Solusi di Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* , 7(4), 17532-17538.
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* , 3(2), 727-732.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, RMR, & Saputra, MSM (2023). Gangguan dalam Pembelajaran Online pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* , 13(3), 436-450.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam di Era Digital* . PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, A., Helmiah, F., & Marpaung, N. (2022). Workshop Adaptasi Teknologi Pengisian Rapor Berbasis Komputer. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3(3), 2103-2106.

- Putra, A., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Youtube Dengan Model ADDIE Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Fiqh Shalat Jumat. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* , 3(1), 582-590.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* , 6(2), 94-103.
- Ramdani, NG, Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, YA, Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pengajaran Indonesia* , 2(1), 20-31.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan . Kencana.*
- Salsabila, UH, & Wachidah, LR (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Sanusi, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi . Alfabet.*
- Sanusi, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Muda. *Attractive: Jurnal Pendidikan Inovatif* , 6(3), 206-215.
- Septia, G., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Arus Jurnal Pendidikan* , 5(3), 444-453.
- Shaifudin, A., & Hassegav, MN (2022). Dampak Teknologi Informasi terhadap Pendidikan Islam. *EL WAHDAH* , 3(2), 35-42.
- Shaleha, R. (2022). Solusi Permasalahan Teknologi Pembelajaran pada Pendidikan Islam dengan Literasi Digital dan Pemberian Nilai pada Teknologi Melalui Jalan Integrasi Quantum. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* , 4(1), 383-389.
- Sholeh, MI, & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan* , 5(2), 104-126.
- Suwahyu, I. (2024). Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* , 2(2), 28-41.
- Wahyuni, H., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 10(1), 798-803.
- Yana, HH, Jamil, MA, Arkanudin, A., Mubaidillah, A., & Nawawi, ML (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* , 4(3), 682-689.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran . Grup Prenadamedia.*